JEC (JURNAL EDUKASI CENDIKIA)
Volume 2 Issu 2, 2018 P-ISSN : 2549-2861
Journal Website : https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC

BENTUK NILAI DALAM WACANA KABANTI LAGU NGKOHA MASYARAKAT MAWASANGKA TENGAH

Arsad
Universitas Muhammadiyah Mawasangka Tengah
arsadumbuton@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal the moral values in the discourse of the Nganti Song Kabanti of the Central Mawasangka community. Data was collected using observation, interviews, and documentation techniques. Data validity uses the method of triangulation through theory and logical information. Data were analyzed using discourse analysis (content). From the results of data analysis of the Ngkoha Song Kabanti discourse in the Central Mawasangka community, it was found that there were depictions of community life values through oral speech data. These values are in the form of religious values, morals, and social values. In the value of religion, two types of advice are found, namely worship and faith. Furthermore, in morals found five advices, such as: compassion, adherence advice, admonition advice young people, tawakal advice, trustful advice, and certain love advice.

Keywords: kabanti ngkoha songs, moral values, social values, religious values.

ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap bentuk nilai dalam wacana Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. data validitas menggunakan metode triangulasi melalui teori dan informasi logis. Data dianalisis menggunakan analisis wacana(konten). Dari dari hasil analisis data wacana Kabanti Lagu Ngkoha pada masyarakat Mawasangka Tengah ditemukan ada penggambaran nilai-nilai kehidupan masyarakat melalui data tuturan lisan. Nilai tersebut berupa nilai agama, akhlak, dan nilai sosial. Pada Nilai agama ditemuka dua jenis nasehat yaitu ibadah dan keimanan. Selanjutnya, pada akhlak ditemukan lima nasihat, seperti: nesihat kasih sayang, nasihat kepatuhan, nasihat pergaulan muda-mudi, nasehat tawakal, nasehat amanah, dan nasehat percintaan tertentu.

Kata kunci: kabanti lagu ngkoha, nilai akhlak, nilai social, nilai agama.

A. PENDAHULUAN

Wacana Kabanti Lagu Ngkoha atau nyanyian rakyat pada masyarakat Mawasangka Tengan, bertahan dengan memakai bahasa daerah setempat, yaitu bahasa Muna dialeg Gulamas atau biasa dikenal bahasa Pancana sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Namun, saat ini pengguna bahasa lokal semakin berkurang apalagi berkaitan dengan praktik dan penghayatan nilai Kabanti Lagu Ngkoha atau nyanyian rakyat tersebut. Penulis berkeinginan melakukan penelitian ini didasari oleh beberapa fakta bahwa generasi mudah masa kinih sudah banyak yang mengabaikan tradisinya sebagai sesuatu yang penting untuk mereka. Padahal, tradisi-tradisi tersebut banyak mengandung nilai-nilai kehidupan

yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan agama maupun pada jenjang pendidikan formal, seperti pendidikan akhlak atau karakter.

Kabanti Lagu Ngkoha pada masyarakat Mawasangka dikenal beberapa jenis, antara laian: kabanti Lagu Ngkoha kavekalolodo “pengantar tidur‟‟, Kabanti Lagu Ngkohano ganda, Kabanti Lagu Ngkohano Yisa “nyanyian pada saat anak dilahirkan‟‟, Kabanti Lagu Ngkohano hukumu “nyanyian untuk hukum/tokoh adat‟‟, Kabanti Lagu Ngkohano kakalambea “nyanyian untuk gadis pingitan”, dan Kabanti Lagu Ngkohano anai moelu “nyanyian untuk anak yatim piatu‟‟. Dari bebera jenis tersebut, peneliti mengambil wacana-wacana yang mengesankan bentuk satu nilai yang dipakai oleh masyarakat lewat kabanti lagu ngkoha tersebut. Salah satu contoh wacana Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka sebagai berikut.

> L: Mataku golayi santa akundo ihintu pahia lau “Didepanku berkata manis, padahal dibelakangku kamu berkata lain (pahit)‟‟
> P: Tabea ndasumabahamo du nia nonpadanemo “seharusnya kita sudah sabar dan jangan mengingat kejadian yang sudah berlalu”
> L: Bangunomo dua wamba, lalo nowohae ae ihuntua “Itu hanya sebatas bahasa, perasaan seseorang siapa yang tau dia‟‟
> P: ndamo pada-padamo lalo ihintua tenangki minao ndamate “puaskan hati dulu sebelum kita mati”
> L: sumano ihintu tinda notantu aontoroana lalo “Yang penting kamu sudah jelas perasaan pasti tenang”.

Bentuk wacana kabanti lagu ngkoha di atas, memperlihatkan bahwa setiap pokok tuturan tersirat nilai mendalam yang mesti diungkap lewat kajian-kajian wacana. Dengan adanya kajian-kajian nilai, maka nilai-nilai dari lagu kabnti itu bisa terungkap dan masyarakat dengan mudah mengaplikasikannya. Sisi lain, tradisi Kabanti Lagu Ngkoha sebagai salah satu bentuk sastra daerah perlu dipelihara dan dikembangkan. Jika tidak, maka dikhawatirkan akan mengalami proses kepunahan akibat gesekan budaya asing. Berangkat dari hal itu, peneliti berupaya untuk melestarikan nilai budaya leluhur ini dengan mengungkap nilai karakter pada wacana Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang sifatnya menggali informasi yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yang hasilnya akan memberikan gambaran tentang bentuk nilai yang terkandung dalam kabnti lagu ngkoha.

Secara umum, data yang diperoleh dalam penelitian adalah data primer. Menurut Sudaryanto data primer adalah data yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan metode simak-bebas-libat-cakap dengan menerapkan teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Setelah teknik tersebut dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah memilih dan memilah data sekaligus dilakukan pengklasifikasian data guna mendapatkan data yang optimal.

Setelah data terkumpul, dilakukan identifikasi bahasa berupa proses penerjemahan. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengarah pada penemuan nilai-nilai tertentu melalui penafsiran dan penyimpulan. Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahap, yaitu (1) terjemahan harfiah dan bebas; (2) analisis bentuk nilai dan struktur Kabanti lagu ngkoha. Proses yang pertama dilakukan dengan menuliskan kata perkata bahasa asli kemudian di bawahnya bahasa terjemahan (bahasa Indonesia). Hal ini dilakukan untuk melihat: *pertama*, arti kata itu sendiri dan *kedua*, susunan kata dalam kalimat panjang apabila data-data yang diterjemahkan berupa kalimat-kalimat bahasa asli. Hal ini dilakukan agar pembaca atau peminat lainnya akan mengetahui makna yang terkandung pada kalimat-kalimat tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wacana Kabanti Lagu Ngkoha yang Mengungkap Nilai Sosial

Nilai sosial pada wacana kabanti Lagu Ngkoha diungkap sebagai berikut.

P: laloku pada wamba dapomate-mateao

‘sudah dalam niatan saya akan mati dalam persatuan’

Artinya: jagalah hubungan persatuan atau persaudaraan antara sesama

L: wamba yitu ngkuhamie barasao kapalenda

‘bahasa itu harus dikurangi, jangan sampai sebuah sindiran’

Artinya: jagalah ucapanmu ketika berbicara

2. Wacana Kabanti Lagu Ngkoha yang Mengungkap Nilai Agama

Nilai agama pada wacana kabanti Lagu Ngkoha diungkap sebagai berikut.

a. Nilai Ibadah

Adapun nilai ibadah dalam tradisi kabanti Lagu Ngkoha ini yaitu bagaimana seseorang atau orang tua yang senantiasa iklas, sabar menasehati anak-anaknya, dan tetap menjaga hubungan baik terhadap sesama manusia. Seperti dalam wacana kabanti Lagu Ngkoha di bawah ini;

P: ndamotokamo wuto ingka dunia nonini

‘benahilah dirimuh karena dunia ini tempat tinggal yang rapuh’

Artinya: dunia ini hanyalah tempat tinggal sementara

L: tameula-ulai e kafoina u wawono ingka a ndakoimaniane

‘kami akan selalu ingat apa yang diajarkan tentang keimanan’

Artinya: keimanan itu penting dalam menjalani hidup

b. Nilai Keimanan

Adapun nilai akhlak terkandung dalam tradisi ini adalah Anak-anak selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada kedua orang tua dan selalu bertindak sopan kepada sesama manusia. Seperti dalam ungkapan wacana kabanti Lagu Ngkoha di bawah ini;

P: ndamolagie ndamotingke mokesaano nae mie meta

‘sering-seringlah mendengarkan kata baik yaitu ajaran pada orang soleh’

Artinya: setiap ucapan orang soleh itu selalu baik

L: wamba asumampeane tenangki nokesa metoha gauno mie mobe

‘akan kuikuti segala petunjuk bernilai baik meskipun itu ucapan orang gila’

Artinya; dan jangan kita memandang seseorang dari sisi luarnya saja

P: doangka buntuno lalo delate dombinsaane

‘kalau mengikuti perasaan yang emosi, akhirnya jadi kehancuran

Artinya: janganlah mengutamakan emosi dari pada akal sehat

L: daeafa daeafa dae yala dua hae

‘tidak ada yang bisa diambil semuanya perbuatan sia-sia’

Artinya: lakukanlah hal yang bermanfaat

3. Wacana Kabanti Lagu Ngkoha yang Mengungkap Nilai Akhlak

Nilai akhlak pada wacana kabanti Lagu Ngkoha diungkap sebagai berikut.

a. Nesihat Kasih Sayang

P: kamokulamo mandeno dumambano yananoa

‘hanya orang tua yang memperhatikan anak-anaknya’

Artinya: kasih sayang yang tulus ada pada orang tua

L: ane mbose kondo’o komata kundo kanau

‘kalau pergi merantau selalu ingat-ingat saya (orang tua)’

Artinya: orang tua jangan dilupakan

P: ane bae basitie wohada moninianda

‘kalau ada keluarga yang kamu lihat harus ditegur’

Artinya: jagalah hubungan siraturahim

L: amoratoko niati ndo sampeangko koena o osowo kundo

‘saya sudah doakan kamu agar niatmu tersampaikan’

Artinya: orang tua itu selalu mendo’akan anak-anaknya

P: lentu-lentu kanaumo pada alumentuko dua

‘perhatikan saya, nanti saya juga akan memperhatikanmu’

Artinya: marilah kita saling memperhatikan satu sama lain

L: ka’asi dua waina tae dae lagu-lagumo

‘kesedihanku hanya bisah saya nyanyikan’

Artinya: orang tua tidak akan menjahatin anaknya meskipun disakiti

b. Nasihat Kepatuhan

P: Kamukula doangkada kadai bae andoa

‘nasihat orang tua itu harus diikuti, karena segala resiko mereka tanggung’

Artinya: janganlah mengabaikan nasehat orang tua

L: Damelangka kamokula paemonsaoaea

‘kapan kita durhaka sama orang tua, berarti kita tidak punya nilai lagi’

Artinya: murkanya orang tua itu murkanya juga tuhan

P: Ane bae ngkasukara fetapa naeng kamokula

‘kalau ada kesusahan bertanya sama orang tua’

Artinya: janganlah malu bertanya kepada orang tua

L: ane dokapandeiko koe manantagalia

.’kalau dinasehatin jangan selalu membantah’

Artinya: patuh dan taatlah kepada kedua orang tua

P: metagalino kapande nentela domanansala

‘kalau sering menantang nasehat sering salah jalan’

Artinya: janganlah keras kepalah

L: do hompuana fekihi seonu lambuana

‘dalam satu rumah mari kita satukan pikiran’

Artinya: jagalah hubungan keharmonisan

P: fekihi sefikihimo senamu-namumo

‘pikiran sudah sama dan sudah satu cita-cita’

Artinya: keharmonisan akan menjadikan hidup lebih baik lagi

c. Nasihat pergaulan Muda-mudi

P: monini poangka solo sumano popande lalo

‘kalau berteman harus sejalan dan yang penting sependapat’

Artinya: bergaullah dengan teman yang baik

L: dofolagi ngkesa lalo mina bae ngkadaia

‘kalau kita selalu berbuat baik, tidak ada yang benci’

Artinya: tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula

P: laloku pada wamba dapomate-mateao

‘sudah dalam niatan saya akan mati dalam persatuan’

Artinya: jagalah hubungan persatuan atau persaudaraan

d. Nasehat Tawakal

P: tabea dasumabaramo dunia mpadanemo

‘seharusnya kita sudah sabar karena hal itu sudah berlalu’

Artinya: hadapilah semua masalah dengan sabar

L: amompada-pada lalo tenangki dowoha dadi

‘saya mau puaskan hati selagi umur masih ada’

Artinya: manfaatkanlah hidup untuk hal yang baik

P: nda mompoda lalo hae tinangki mina’o damate

‘mau puskan hati seperti apa, selagi kita belum mati’

Artinya: kepuasan itu bukan untuk di dunia tpi di akhirat

L: bari-barie kabuhi waumpu montatuea

‘segala sesuatu takdir allah yang menentukannya’

Artinya: Allah lah yang punya kuasa atas segalanya

e. Nasehat Amanah

L: ainia ntahatomo sao mesurumu jandi

‘kita datang ini untuk mengikat janji’

Artinya: berjanjilah yang baik

P: ane pae ummensuru amesinggau-nggauko

‘kalau abang tidak lanjutkan berarti kamu pembohong’

Artinya: janganlah mengingkari suatu janji

L: ane pae ummensuru madao nsowunia

‘kalau tidak dilanjutkan hubungan ini jangan sindir saya’

Artinya: sesalihlah apa yang anda ingkari

f. Nasehat Percintaan

L: wangkuni damangka komo tamaka malu-malue

‘gadis bisa ikut kamu asal diperhatikan’

Artinya: berikanlah perhatian yang baik kepada wanita

P: pau seonu yini sokao lundo wangkuni

‘laki-laki yang satu ini tempat berlindungnya para gadis’

Artinya: laki-laki adalah pelindung bagi wanita

L: koe pudi kundonoa fontindao pomingkuno

‘jangan hanya puji gayanya, tetapi perhatikan juga sifatnya’

Artinya: nilailah orang secarah keseluruhan

P: mingkuno awohaemo nontapa ndadano

‘saya sudah perhatikan cara kerjanya, ternyata betul-betul teratur’

Artinya: setiap orang itu menilai atas apa yang kita lakuka

L: sumano tinda notanto naini kaalino ae

‘yang penting sudah jelas dan pasti tidak ada susahnya’

Artinya: buatlah kejelasan dalam setiap hubungan

P: aohaemo naitu tondu lalomu bae inodi

‘saya akan lihat disitu besarnya perasaanmu terhadap saya’

Artinya: buktikanlah jika kamu cinta

L: ondomo pasi tumondu kotonduno lalokua

‘lihat saja karang yang di dasar laut itu dalamnya perasaanku’

Artinya: jujurlah jika menyampaikan suatu perasaan

P: ane aoha isintu tantu amalu-maluko

‘kalau saya sudah lihat kamu, pasti saya akan selalu perhatikan’

Artinya: orang akan selalu memperhatikanmu jika kamu cantik

L: mai dopoangkana toka dopopande lalo

‘mari kita seiring saja, karena kita sudah saling mengenal perasaan’

Artinya: jika sudah saling mengenal maka satukanlah hubungan kalian tertentu.

D. SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis wacana Kabanti Lagu N*gkoha* pada masyarakat Mawasangka Tengah ditemukan ada penggambaran nilai kehidupan masyarakat. Nilai tersebut berupa nilai agama, akhlak, dan nilai sosial. Pada Nilai agama ditemuka dua jenis nasehat yaitu ibadah dan keimanan. Selanjutnya, pada akhlak ditemukan lima nasihat, seperti: nesihat kasih sayang, nasihat kepatuhan, nasihat pergaulan muda-mudi, nasehat tawakal, nasehat amanah, dan nasehat percintaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Mustakim, Ahmad. 2017. *Etnopedagogi Kabanti Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Lanto Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah.* Skripsi. Tidak diterbitkan.

A, Sinaga Z. 2004. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bagea, Arfin. 2013. *Wacana Kabanti Menari Pada Masyarakat Mawasangka Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

Haluty, Djailani. Nilai-Nilai Keearifan Lokal Pulanga Untuk Pengembangan Karakter. Gorontalo: Jurnal Al-Ulum IAIN Sultan Amai. Volume 14 Nomor 1, ISSN 1412-0534. 2014 diakses 10 Mei 2018 Jam 22.00 WITA.

Karlina, Hendra. Bentuk dan Makna Nyanyian Rakyat Muna Berdasarkan Status Sosial. Kendari: *Skripsi* Uho. 2015. Di akses 20 Juli 2017 jam 10.20 WITA.

Sahlan. Kearifan Lokal Pada Kabanti Masyarakat Buton dan Relevansinya Dengan Pendidika Karakter. Kendari: Kampus Bumi Tridharma Anduonohu. el Harakah Vol.14 No.2 2012. Di akses 20 Juli 2018 jam 10.20 WITA.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.